

PENYULUHAN TEKNIK PEMBUKUAN SEDERHANA DAN ASPEK PERMODALAN PKBL BAGI UKM CLUSTER TEPUNG TAPIOKA, KABUPATEN BOGOR

Iha Haryani H.¹ dan Ahmad
Djamil²

^{1,2,3)} Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Pancasila

Email :
ihaharyani@univpancasila.ac.id

Abstrak

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu tumpuan perekonomian Indonesia. UMKM telah diakui sangat strategis dan penting tidak hanya bagi pertumbuhan ekonomi, tetapi juga untuk pembagian pendapatan yang merata karena peranannya yang sangat penting. Indonesia memberikan perhatian khusus bagi perkembangan-perkembangan UMKM yaitu dengan cara memfasilitasi dan memberikan akses pada sumberdaya produktif. Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan Tim Pengabdian Fakultas Ekonomi dan Bisnis adalah untuk melakukan penyuluhan terhadap UKM cluster tepung tapioka Kabupaten Bogor yaitu mengenai teknik pembukuan sederhana dan aspek permodalan program Kemitraan dan Bina Lingkungan kerjasama dengan bank BNI.

Kata Kunci: Penyuluhan Teknik Pembukuan, Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL), UKM Cluster Tepung Tapioka.

Abstract

Micro, small and medium enterprises (MSMEs) are one of the cornerstones of the Indonesian economy. UMKM has been recognized as very strategic and important not only for economic growth, but also for equitable distribution of income because of its very important role. Indonesia pays special attention to the development of MSMEs by facilitating and providing access to productive resources. Community Service conducted by the Faculty of Economic and Business Service Team is to conduct counseling for the Bogor Regency tapioca flour cluster SMEs, namely regarding simple bookkeeping techniques and capital aspects of the Partnership and Community Development program in collaboration with BNI bank.

Keywords: *Bookkeeping Counseling, Partnership and Community Development Program, Tapioca Flour Cluster UKM.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu tumpuan perekonomian Indonesia. Hingga tahun 2011, tercatat sekitar 99,99 persen usaha di Indonesia adalah UMKM, sedangkan 0,01 persen lainnya tergolong sebagai usaha besar. Tingginya angka tersebut membuat peranan UMKM Indonesia berdampak signifikan terhadap masyarakat. Jumlah UMKM yang mencapai 53,82 juta unit mampu menyerap 99,40 juta tenaga kerja Indonesia. Hal tersebut pun berpengaruh terhadap total Produk Domestik Bruto (PDB) serta bisa menjadi motor penggerak kegiatan ekonomi negara. UMKM masih menunjukkan potensi yang lebih besar dan lebih baik untuk dikembangkan sekaligus mempertahankan ketangguhan sektor ini dalam menghadapi krisis ekonomi yang mungkin terjadi dimasa mendatang. Usaha mikro kecil dan menengah telah diakui sangat strategis dan penting tidak hanya bagi pertumbuhan ekonomi tetapi juga untuk pembagian pendapatan yang merata. Karna peranannya yang sangat strategis dan penting, Indonesia memberikan perhatian khusus bagi perkembangan-perkembangan mereka, termasuk membina lingkungan dengan iklim usaha yang kondusif, memfasilitasi dan memberikan akses pada sumberdaya produktif dan memperkuat kewirausahaan serta daya saingnya (Kemenkop, 2011)..

Dilihat dari besaran kontribusi UMKM terhadap jumlah unit yang ada, sektor UMKM menjadi wadah untuk pemberdayaan masyarakat. Keterbatasan akses UMKM terhadap sumber pembiayaan formal khususnya perbankan membuat pelaku usaha sulit untuk mengembangkan usahanya, sehingga diperlukan kepedulian institusi maupun lembaga untuk memfasilitasi kebutuhan akan modal tersebut. Untuk memperkuat UMKM, salah satu strategi yang penting adalah kemitraan.

Untuk membentuk kemitraan-kemitraan ini, peran pemerintah dan instansi-instansi pendukung lainnya adalah strategis dan penting. Peran pemerintah dapat dilakukan melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif untuk menciptakan kemitraan dan dapat pula memberikan fasilitas dan dukungan-dukungan lain seperti misalnya fasilitas penciptaan keserasian (*match making*), menyediakan bantuan keuangan dan keperluan-keperluan yang lainnya untuk menjembatani kemitraan antara kedua pihak tersebut. Disamping pemerintah, peran perusahaan-perusahaan besar untuk memberikan suatu dukungan dan menyisihkan sebagian dari keuntungan bersih mereka guna pengembangan UMKM yang dikenal dengan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) mungkin juga perlu dilanjutkan. Pembinaan CSR untuk pengembangan UMKM telah menjadi salah satu pilihan strategis banyak negara berkembang agar supaya memperkuat dan meningkatkan daya saing UMKM. Sudah diakui bahwa perusahaan-perusahaan besar tidak akan tumbuh berkembang dengan baik tanpa dukungan UMKM. Oleh karena itu, UMKM dan perusahaan-perusahaan besar harus selalu bekerjasama satu sama lain agar memanfaatkan peluang-peluang demi pertumbuhan dan kemakmuran (Septiannisa, 2012).

Berdasarkan hal tersebut diatas maka melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Pancasila (FE-UP) mengadakan kegiatan “Penyuluhan Teknik Pembukuan Sederhana dan Aspek Permodalan PKBL bagi UMKM Cluster

Usaha Tepung Tapioka di Kabupaten Bogor” Tempat diadakan penyuluhan adalah Desa Pasir Jambu, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor. Kegiatan ini bekerjasama dengan PT BNI (Persero) Tbk Cabang Bogor sebagai salah satu BUMN yang melaksanakan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.

METODE

Tabel 1. Metode Penyuluhan Pembukuan Sederhana dan Permodalan UKM Cluster Tepung Tapioka

TAHAPAN	METODE	HASIL
Tahap Awal	1. Tim melakukan survey dan wawancara langsung dengan Pemda Kabupaten Bogor	Gambaran awal demografi UKM Cluster Tepung Tapioka
	2. Tim melakukan survey dan wawancara dengan UKM Cluster Tepung Tapioka	Data Persentase Kelompok UKM Cluster Tepung Tapioka
	3. Tim melakukan pembuatan modul laporan Keuangan	Modul
Tahap Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan - Pelatihan - Pembuatan laporan keuangan - Pelatihan motivasi kewirausahaan 	Pemahaman materi modul
Tahap Akhir	Monitoring UKM	UKM dapat mengaplikasikan pencatatan keuangan

Metodologi pelaksanaan dalam pengabdian pada masyarakat ini dibagi menjadi 3 (tiga) tahap yaitu tahap awal, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Pada tahap awal dilaksanakan observasi, dan wawancara secara langsung dengan para pelaku usaha dan aparat pemerintah setempat, hal ini bertujuan untuk mengetahui gambaran masyarakat setempat dan untuk mengetahui permasalahan/kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan berupa: pelatihan pembukuan keuangan sederhana yang dapat diaplikasikan oleh pelaku usaha kecil dan mikro, hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mengenai manajemen keuangan usaha agar tidak tercampur antara keuangan keluarga dengan keuangan usaha, melalui pencatatan keuangan pelaku usaha dapat mengetahui perkembangan usahanya.

Tahap yang terakhir adalah tahap *monitoring*. Pada tahap ini, dilakukan metode *coaching*, dimana para peserta pelatihan menunjukkan hasil pencatatan keuangannya dengan menceritakan hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam melakukan proses pencatatan. Selain pencatatan keuangan, para peserta pelatihan juga diharapkan membagi rencana strategis usaha dalam jangka waktu menengah untuk menunjukkan inovasi- inovasi yang akan dilakukan yang dapat meningkatkan daya saing usaha.

PEMBAHASAN

Sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan kegiatan administratif berupa perijinan, dan

undangan peserta pelatihan. Peserta pelatihan ini merupakan usaha kecil dan mikro cluster tepung tapioka Kabupaten Bogor.

Kegiatan pelatihan yang dilakukan yaitu: penyuluhan pembukuan keuangan sederhana. Pelatihan pembukuan keuangan ini bertujuan untuk meningkatkan ketetampilan dan pengetahuan para pelaku usaha, dapat memisahkan keuangan pribadi dengan usaha, serta para pelaku usaha dapat mengetahui perkembangan usahanya melalui pembukuan yang baik. Materi yang disiapkan dalam pelatihan pembukuan keuangan sederhana, yaitu meliputi:

- Materi pembukuan keuangan sederhana secara umum. Dalam penyampaian menjelaskan bahwa pentingnya pembukuan keuangan dalam usaha kecil dan mikro, perlunya memisahkan keuangan pribadi dengan usaha agar pelaku usaha mudah menganalisis hasil usaha.
- Laporan arus kas yang berfungsi menjelaskan tentang jumlah penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan dalam satu periode beserta sumber-sumbernya.
- Laporan laba rugi yang berfungsi memberikan informasi tentang aktivitas bisnis perusahaan misalnya Penjualan, Beban, dan Laba atau Rugi Bersih.
- Laporan perubahan modal yang berfungsi menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut.
- Neraca yang berfungsi menjelaskan nilai Aset, Kewajiban dan Modal perusahaan pada suatu tanggal tertentu.
- Penerapan materi pada soal-soal kasus usaha.

Kegiatan pelatihan ini tidak hanya satu arah, tetapi terjadi dua arah dengan adanya sesi diskusi. Diskusi berlangsung setelah penyampaian materi dengan tertib dan terarah. Pada saat diskusi peserta berperan aktif melakukan tanya jawab terkait dengan permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha masing-masing.

Dampak dan manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat mengelola pembukuan keuangan usahanya dengan baik dan sistematis, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku, sehingga dapat membantu kelancaran bantuan dari pihak ketiga (misalnya Bank) yang pada akhirnya dapat membangun kekuatan UMKM sehingga tercapai kesejahteraan masyarakat Indonesia secara adil dan merata. Selain itu, penerapan pembukuan sederhana juga dapat menciptakan budaya disiplin di dalam perusahaan.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan kegiatan Penyuluhan Teknik Pembukuan Sederhana dan Aspek Permodalan PKBL bagi UMKM Cluster Usaha Tepung Tapioka di Kabupaten Bogor, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penyuluhan UMKM di Kabupaten Bogor berjalan dengan lancar dan aman.

2. Peserta yang berjumlah 65 orang dengan antusias mengikuti setiap penyajian materi penyuluhan yang disampaikan instruktur.
3. Kontribusi PT BNI (Persero) Tbk Cabang Bogor, sangat membantu sehingga terlaksananya acara penyuluhan UMKM di Kabupaten Bogor.
4. Peran Pemerintah Kabupaten Bogor, Fakultas Ekonomi Universitas Pancasila (FEUP) serta perangkat Desa membuat acara penyuluhan sukses.
5. Kerjasama panitia sangat baik.
6. Pembelajaran yang dapat diambil adalah dalam pengelolaan perusahaan, membutuhkan system yang terintegrasi yang saling terkait satu dengan yang lainnya. Artinya, dalam menjalankan usaha dibutuhkan komitmen yang tinggi dari pemilik usaha agar perusahaan untuk menjalankan sistem tersebut. Pembukuan keuangan sederhana tidak akan berjalan secara optimal tanpa adanya komitmen dari pelaku usaha untuk menjalankan sistem keuangan tersebut.

Saran

1. Kegiatan Penyuluhan bagi pelaku UMKM perlu dilanjutkan karena sangat membantu pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya.
2. Peserta penyuluhan yang berkasnya lengkap diharapkan mendapatkan bantuan kredit.
3. Perlu adanya pemantauan terhadap penerima kredit dari PT BNI (Persero) Tbk
4. Diharapkan adanya Cluster usaha binaan di Desa Pasir Jambu, Kec Sukaraja.
5. Kerjasama PT BNI (Persero) Tbk Cabang Bogor dengan Fakultas Ekonomi Universitas Pancasila diharapkan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia. 2011. Statistik Usaha Kecil dan Menengah Tahun 2010-2011: Jakarta.
- Septiannisa Rahmi. 2012. Analisis Keberlanjutan Finansial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Agribisnis pada Koperasi Baytul Ikhtiar Bogor (Disertasi). Intitut Pertanian Bogor: Bogor.